

**PANDANGAN UMAT KRISTIANI TERHADAP KAJIAN SOSIOLOGI
AGAMA TENTANG CERAMAH USTAD ZAKIR NAIK
DI MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana, pada Jurusan Pendidikan
Sosiologi Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**MUH AKHSAN
10538269413**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**

MOTTO

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ibunda Hamsinah Ayahanda zainuddin, Serta keluarga besar ku yang selalu memberikan doa, motifasi dan dukungan dalam menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Muh. Akhsan. 2017. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1, Dr.Elisa Meiyani, M.Pd Pembimbing 11 Dr.Baharullah, M.Pd. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1)Bagaimanakah pandangan Masyarakat umat Kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik di Makassar, (2) Bagaimanakah pengaruh umat Kriani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik di Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karunrung, dan Penentuan informan berjumlah 10 orang,yang terdiri dari 5 Informan utama dan 5 Informan pendukung Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Untuk mengecek data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi data, tianggulasi metode. Penentua informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara purposive sampling atau ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan data.

Adapun hambatan dalam proses pandangan umat Kristiani terhadap kajian Sosiologi Agama tentang ceramah Ustd Zakir Naik yaitu kelakuan bertentangan. komunikasi dan kurangnya partisipasi

Kata Kunci :pandangan Umat kristiani terhadap kajian sosiologi Agama

SURAT PERJANJIAN

Nama : Muh. Akshan
Nim : 10538269413
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : Pandanganumatkristeaniterhadapkajiansosiologi agama
tentangceramahUstadZakirNaik di Makassar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2017
Yang membuat perjanjian

\

Muh.Akhsan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Akhsan

Nim : 10538269413

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : Pandangan umat kristean terhadap kaji sosiologi Agama
tentang ceramah Ustad Zakir Naik di Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa :

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2017

Yang membuat perjanjian

Muh. Akhsan

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan kasih sayang yang memberikan kesehatan sehingga apa yang penulis kerjakan dengan penuh kesungguhan ini dapat terselesaikan sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dan tak lupa pula penulis kirimkan shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan umat manusia jalan kehidupan yang lebih terang dari alam yang penuh dengan kegelapan yakni Jahiliyah.

Kesungguhan, dan ketekunan merupakan kunci dari penulisan skripsi yang berjudul “pandangan masyarakat umat kristen dalam kajian sosiologi agama tentang keberadaan ustz zakir naik.”.

Oleh karena itu, penulis dengan sangat berterima kasih atas pihak-pihak dibawah ini yang telah turut serta dalam membantu penulis hingga selesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, kepada Ayahanda *Zainudin* dan Ibunda tercinta *Hamsina* yang telah melahirkan dan membesarkan saya. Dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada: Dr.H.Rahman Rahim,SE.M.Si Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr.H.Nursalam,M.Si,Ketua

Program

Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan semua pihak yang membutuhkannya.

Amin, Ya Rabbal Alamin!

Makassar, November 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Pengertian Agama	12
2. Peran dan Fungsi Agama terhadap Kehidupan Sosial.....	16
3. Pengaruh Agama Terhadap Kehidupan Sosial.....	19
4. Pandangan Umat kritiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik.....	21
5. Pengertian masyarakat	20
6. Landasan Teori.....	25
B. Kerangka Konsep.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokus Penelitian.....	32

C. Informan Penelitian.....	32
D. Fokus penelitian.....	32
E. Instrument Penelitian	33
F. Sumber Data	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Teknik Keabsahan Data	38
BAB 1V HISTORI LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah singkat kelurahan Karunrung.....	39
B. Keadan Pemerintah.....	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Pandangan Masyarakat umat Kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik	41
2. Pengaruh umat Kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik.....	46
B. Pembahasan.....	49
BAB V1 PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama sebagai bagian dari pengalaman pribadi memberikan pemahaman dan makna yang berbeda-beda terhadap penganutnya. Walaupun sama agama dan dasar keyakinannya, setiap pemeluk agama memiliki perasaan tentang Tuhan yang berbeda-beda. Pada dasarnya paling relatif dari agama manapun, termasuk yang paling terlembagakan seperti agama Islam, Katolik, Protestan dan lain-lain adalah pemaknaan tentang Tuhan yang berbeda-beda.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki kedekatan berbeda-beda dengan Tuhannya, minimal dalam bentuk ekspresi spiritual yang timbul dari perjalanan kehidupannya. Seorang dokter dan seorang pedagang kaki lima tentu berbeda dalam memahami kesalehan terhadap nilai-nilai Ketuhanan, ini dapat dilihat dari sejauh mana mereka memahami Tuhan dan peran Tuhan yang setiap hari mereka minta dalam do'anya.

Sejak permulaan sejarah umat manusia, agama sudah terdapat pada semua lapisan masyarakat, dan seluruh tingkat kebudayaan. Dewasa ini, kehadiran agama semakin dituntut untuk terlibat secara aktif di dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi umat manusia. Agama tidak boleh hanya dijadikan sekedar lambang kesalehan atau berhenti sekedar disampaikan dalam khutbah dan ceramah, melainkan secara konsepsional, menunjukkan cara-cara yang paling efektif dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan.

Tuntutan terhadap agama seperti itu dapat dijawab manakala pemahaman agama yang selama ini banyak menggunakan pendekatan teologis normatif, juga dilengkapi dengan pemahaman agama yang menggunakan pendekatan - pendekatan lain yang secara operasional konseptual dapat memberikan jawaban terhadap masalah-masalah yang timbul

Berbagai pendekatan tersebut meliputi pendekatan teologis normatif, antropologis, sosiologis, psikologis, historis, kebudayaan dan pendekatan filosofis. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan di sini adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama.

Dalam hubungan ini, Jalaluddin Rahmat sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa agama dapat diteliti dengan menggunakan berbagai paradigma. Realitas keagamaan yang diungkapkan mempunyai nilai kebenaran sesuai dengan kerangka paradigmanya. Karena itu, tidak ada persoalan apakah penelitian agama itu penelitian ilmu sosial, penelitian legalistik atau penelitian filosofis.

Berkaitan dengan itu, Muhammad Aiz, dalam Pengantar Islamic Studies (Kajian Islam) menyatakan bahwa Studi Islam adalah kajian tentang agama Islam dan aspek-aspek dari kebudayaan dan masyarakat muslim. Berbeda dengan kajian yang biasa dilakukan dalam perspektif pemeluk Islam pada umumnya, Islamic Studies menurutnya tidak bersifat normatif. Dalam hal ini, Islam dipandang

sebagai ajaran suatu agama yang sudah membentuk komunitas dan budaya, dilepaskan dari keimanan dan kepercayaan.

Dengan demikian, Islamic Studies menjadi kajian kritis dan menggunakan analisis yang bebas sebagaimana berlaku dalam tradisi ilmiah tanpa beban teologis atas ajaran dan fenomena keberagamaan yang dikajinya. Atau dengan sederhana dapat dikatakan bahwa Islamic Studies sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam.

Dengan kata lain disebut dengan usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui, memahami dan membahas secara mendalam tentang seluk beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah, maupun praktek – praktek pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas cara pandang masyarakat di kelurahan Stella Maris tentang kehidupan beragama khususnya umat Kristen atas kedatangan Zakir Naik bahwasannya pola pikir atau pemahaman Ustd Zakir Naik memiliki unsur positif yang mana berkaitan dengan positif adalah memberikan sebuah dorongan atau motivasi tentang memahami sebuah agama yang baik serta mencari sebuah kebenaran dalam menjalankan agama atau memeluk agama yang jelas. Bahkan dipotret dari segi Media. Baik melalui siaran televisi maupun surat kabar yang tersebar di seluruh pelosok Dunia, tentang siapa sebenarnya Ustd Zakir Naik dan Bagaimana pola pikir atau pemahaman serta berintelektual

yang tinggi tentang seluk beluk atau sejarah keagamaan. Yang ada di dunia ini, terutama Agama yang dijadikan sebagai bahan perbandingan.

Namun ketidak mampuan masyarakat setempat khususnya di kelurahan stella maris kecamatan rappocini untuk berpikir lebih lanjutnya tentang memanding bandingkan nilai keagamaan yang mana dijadikan sebagai ajang perbanding untuk menentukan kebenaran Agama itu tersendiri. Karena agama mengajarkan nilai- nilai toleransi bahkan menyakini bahwa tuhan itu ada dengan didasari ajaran – ajaran yang sudah diterah dalam kitab masing - masing.

Bahkan Indonesia merupakan Negara Pluraris artinya bangsa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya Ras, Suku, bahasa, adat istiadat serta Agama.agama yang dianut masyarakatpun berbeda – beda walaupun mayoritas pemelukagam Islam namun dinegara Indonesia ini ada penganut agama katolik, Kristen hindu, budha serta konghucu.

Dengan kata lain bahwa Negara Indonesia adalah Negara yang penduduknya majemuk dari segi keagamaan.Kamejukan merupakan bagian dari *sunnatullah*

Sebagaimana dalam Qs AL-Hujarat [49]: 13 Allah berfirman

hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang Laki- laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku- suku supaya kamu saling mengenal.sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal

Ayat diatas merupakan bukti bahwasanya pluralitas merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindar. Agama mengingatkan bahwa kemajemukan terjadi atas kehendak Tuhan yang maha kuasa sehingga harus diterima dengan lapang dada dan di hargai, termasuk didalamnya perbedaan konsepsi keagamaan. Perbedaan konsepsi diantara Agama- agama adalah sebuah realitas yang tidak bisa dipungkiri oleh siapapun, perbedaan bahkan benturan konsepsi itu terjadi pada hamper pada semua aspek Agama, baik konsepsi tentang Tuhan maupun Konsepsi tentang pengaturan kehidupan. Menurut Armstrong yang menyatakan bahwa agama –agama besar didunia memiliki konsepsi yang beragam dan presepsi yang berbeda tentang Tuhan.

Pada dasarnya kemajemukan yang dimiliki oleh bangsa ini disatu sisi lain menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia. Karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia, Namun disisi lain kemajemukan berpotensi mencuatkan Sosial Konflik antara Umat beragama yang bisa mengancam keutuhan NKRI. Terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik. Hal ini senada dengan pendapat H.A.R Tilaar yang menyatakan masyarakat multicultural sebenarnya menyimpan banyak kekuatan dari masing-masing kelompok , Namun disatu sisi menyimpan benih pepecahan apabila tidak di kelola dengan baik dan rasional.

Potensi konstruktif Agama akan berkembang jika setiap umatt beragama menjunjung tinggi sikap toleransi. Karena Toleransi pada dasrnya adalah upaya untuk menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan sebaliknya potensi

destruktif Agama akan mengemukakan jika masing- masing komunitas umat beragama tidak menjunjung tinggi nilai toleransi dan kerukunan . Dengan menganggap Agamanya paling benar superior dan memandang inferior Agama lain.

Di Indonesia pernah terjadi konflik social yang menimbulkan kerusuhan sehingga banyak kerusakan dan meresahkan masyarakat. Akibat dari kerusuhan tersebut, tidak sedikit korba yang terjatuh, serta banyak kerugian yang dialami baik secara material maupun moril. Salah satunya adalah konflik yang terjadi di Poso.

Dari beberapa kasus diatas mengidentifikasi bahwa masih kurangnya sikap kehidupan toleransi antara umat beragama di Indonesia dikarenakan belum tertamnya sikap menghargai perbedaan satu sama lain. Kurangnya sikap toleransi antara umat beragama karena masih kurangnya pendidikan Agama.

Dari uraian penjelasan secara umum mengenai kehidupan antara umat beragama atau menjaga nilai serta sikap toleransi antara umat beragama namun disisi lain sangaja di pengaruhi oleh berbagai jenis baik pola pikir atau pemahaman yang meredakan nilai- nilai yang menjadikan prioritas utama dalam kehidupan yang didasari dengan pemahaman – pemahaman yang mendorong bahkan menimbulkan tantangan antara umat beragama khususnya di Negara NKRI yang didasari dengan UU serta Pancasila kokoh.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pandangan Masyarakat tentang umat Kristen dalam

kajian sosiologi agama Tentang Zakir Naik kompleks Stella Maris kecamatan Rappo Cini Kota Makassar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ;

1. Bagaimanakah Pandangan Masyarakat umat Kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik di Makassar?
2. Bagaimanakah pengaruh umat Kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik di Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pandangan Masyarakat Umat Kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik di Makassar
2. Untuk mengetahui pengaruh umat Kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik di Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan dan sosial budaya.
- b. Diharapkan dapat memperkaya kajian sosial khususnya di bidang sosial kemasyarakatan dalam hal pandangan masyarakat tentang umat Kristen dalam kajian sosiologi agama tentang zakir naik.
- c. Dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan teori penelitian pendidikan sosiologi pada umumnya, serta teori dan konsep Pendidikan pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat penelitian ini dapat membantu supaya masyarakat dapat mengetahui dominasi kekuasaan politik terhadap kearifan lokal.
- b. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam menganalisis bentuk pandangan masyarakat tentang umat Kristen dalam kajian sosiologi agama terhadap Zakir Naik.
- c. Serta bagi penelitian, penelitian ini dapat membantu menambah cakrawala pemikiran dalam kaitannya dengan pandangan masyarakat tentang umat Kristen dalam kajian sosiologi agama terhadap Zakir Naik.

E. Definisi Operasional

Dari berbagai penjelasan latar belakang diatas maka penulis dapat disimpulkan dan memberikan penjelasan mengenai poin- poin penting yang berkaitan dengan judul tersebut yakni sebagai berikut :

1. Pandangan umat Kristiani Terhadap ceramah Ustd Zakir Naik

a. Yesus adalah Tuhan

Ceramah Ustd Zakir Naik sangat menggelitik tentang keberadaan Tuhan Yesus serta Ajarannya. Terkait dengan keagamaan yakni agama Kristen yang diajarkan oleh Yesus kristus bahwa Agama yang diajarkan Yesus kristus berlatar belakang ketidak benaran, untuk itu dengan ceramahnya Ustd Zakir Naik membuat kami terusik.

Umat kristiani merasa terusik adalah tidak ada satupun statement dari Yesus yang mengatakan bahwa dia adalah Tuhan atau Yesus meminta orang menyembahnya kemudian juga konsep Trinitas yang salah yang ditolak oleh alquran bahwa Allah tidak beranak dan tidak diperanakan.

Mengakaji Yesus dengan menggunakan kaca mata Islam ya lumrah saja apa didapatkan adalah ketidaksesuaian (kesalahan tafsir orang- orang Kristen) terhadap persepsi Islam beliau sama saja dengan orang – orang non- muslim yang sering mengutip atau ayat Alquran untuk membenarkan iman non – muslim, cara terbaik mempelajari kitab Agama lain adalah melepas kaca mata Agama asli kita terlebih dahulu kalau tidak, ya tidak akan perna terjadi.

2. Kajian Sosiologi Agama

a. solidaritas antara umat beragama

Secara mendalam dapat diketahui bahwa gejala- gejala dan struktur sosial yang ada di dalam masyarakat, akan membentuk suatu pola pikir dan tindakan pola pikir. sehingga dalam kehidupan bermasyarakat harus di pahami tentang pendekatan dan interaksi masyarakat beragama yang dimana mereka itu saling mengenal dan mengetahui.

Di dalam kehidupan masyarakat yang perlu di perhatikan adalah tutur bahasa, sopan santun, saling menghargai, gotong royong, terkait hal tersebut kehidupan akan sejaterah, makmur serta ,enimbulkan masyarakat yang madani.ingin mengetahui.

3. Ustd Zakir Naik

Ustd Zakir Naik merupakan seorang penceramah yang berasal dari India.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Agama

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup dan / atau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta.

Dari keyakinan mereka tentang kosmos dan sifat manusia, orang memperoleh moralitas, etika, hukum agama atau gaya hidup yang disukai. Menurut beberapa perkiraan, ada sekitar 4.200 agama di dunia.

Banyak agama yang mungkin telah mengorganisir perilaku, kependetaan, definisi tentang apa yang merupakan kepatuhan atau keanggotaan, tempat – tempat suci, dan kitab suci. Praktik agama juga dapat mencakup ritual, khotbah, peringatan atau pemujaan tuhan, dewa atau dewi, pengorbanan, festival, pesta, trance, inisiasi, jasa penguburan, layanan pernikahan, meditasi, doa, musik, seni, tari, masyarakat layanan atau aspek lain dari budaya manusia. Agama juga mungkin mengandung mitologi.

Émile Durkheim, mengemukakan bahwa agama berbeda dari keyakinan pribadi dalam bahwa itu adalah "sesuatu yang nyata sosial" Émile Durkheim juga

mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, *āgama* yang berarti "tradisi". Kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah *religi* yang berasal dari bahasa Latin *religio* dan berakar pada kata kerja *religare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.

Menurut filolog Max Müller, akar kata bahasa Inggris "religion", yang dalam bahasa Latin *religio*, awalnya digunakan untuk yang berarti hanya "takut akan Tuhan atau dewa-dewa, merenungkan hati – hati tentang hal-hal ilahi, kesalehan" (kemudian selanjutnya Cicero menurunkan menjadi berarti "ketekunan"). Max Müller menandai banyak budaya lain di seluruh dunia, termasuk Mesir, Persia, dan India, sebagai bagian yang memiliki struktur kekuasaan yang sama pada saat ini dalam sejarah. Apa yang disebut agama kuno hari ini, mereka akan hanya disebut sebagai "hukum"

Banyak bahasa memiliki kata-kata yang dapat diterjemahkan sebagai "agama", tetapi mereka mungkin menggunakannya dalam cara yang sangat berbeda, dan beberapa tidak memiliki kata untuk mengungkapkan agama sama sekali. Sebagai contoh, harma kata Sanskerta, kadang-kadang diterjemahkan

sebagai "agama", juga berarti hukum. Di seluruh Selatan klasik, studi hukum terdiri dari konsep – konsep seperti penebusandosa melalui kesalehan dan upacara serta tradisi praktis. Medieval Jepang pada awalnya memiliki serikat serupa antara "hukum kekaisaran" dan universal atau "hukum Buddha", tetapi ini kemudian menjadi sumber independen dari kekuasaan.

Agama menurut Durkheim adalah suatu sistem kepercayaan dan praktek yang telah di persatukan yang berkaitan dengan hal hal yang kudus kepercayaan–kepercayaan dan praktek praktek yang bersatu menjadi suatu komoditas moral yang tunggal. Dari defenisi ini ada dua unsur yang penting yang menjadi syarat sesuatu dapat di sebut agama, yaitu “Sifat kudus” dari agama dan “praktek–praktek ritual” dari agama. Agama tidak harus melibatkan adanya konsep mengenai suatu makhluk supranatural, tetapi agama tidak dapat melepaskan kedua unsur tersebut, karena ia akan menjadi bukan agama lagi, ketika salah satu unsur tersebut melepas. Di sini terlihat bahwa sesuatu bisa di sebut agama bukan di lihat dari substansi isinya tetapi dari bentuknya, yang melibatkan dua ciri tersebut.

Sedangkan menurut pendapat Hendro Puspito, agama adalah suatu jenis sosial yang di buat oleh penganut penganutnya yang berproses pada kekuatan kekuatan non inpiris yang di percayainya dan didaya gunakannya untuk mencapai keselamatan bagi mereka dan masyarakat luas umumnya

Dalam perspektif sosiologi pengertian agama ada 3 macam yaitu :

- a. Kepercayaan kepada hal-hal yang spiritual
- b. Perangkat kepercayaan dan praktek praktek spiritual
- c. Idiologi mengenai hal- hal yang bersifat supranatural

Agama secara signifikan mempengaruhi perilaku individual dan merupakan penafsiran manusia yang paling penting tentang kondisi eksistensial. Seorang individu secara sosiologi agama merupakan budaya yang otonom yang tidak bisa di reduksi menjadi hanya sebatas kepentingan otonom atau tuntutan ekonomis semata. Dalam pandangan kaum fungsionalis, agama berfungsi sebagai perekat sosial serta sebagai institusi kontrol utama dalam hubungan sosial. Manusia secara lahiriah memiliki kebutuhan jiwa terhadap agama sebagai kekuatan pembimbing atau pengendali. Kebutuhan ini ada pada manusia, sebab dalam kenyataan tidak ada manusia yang memiliki kebebasan sebeb bebasnya. Jiwa manusia membutuhkan bimbingan dan pengendali untuk memperoleh rasa aman dan kepuasan dalam setiap tingkah lakunya.

Menurut Murtadhamuntahari ada beberapa hipotesis yang diajukan mengenai bagaimana pemahaman manusia terhadap agama:

- a. Agama sebagai produk rasa takut. Rasa takut manusia dari alam, dari gelegar surau guruh yang menggetarkan dari luasnya lautan dan debur ombak yang menggulung serta gejala-gejala lainnya. Sebagai akibat rasa takut terlintas rasa takut manusia. Ritual agama terutama dalam tradisi primitif muncul sebagai ungkapan rasa takut terhadap fenomena alam yang dianggap memiliki kekuatan di luar dari dirinya.

- b. Agama sebagai produk kebodohan. Sebagian orang percaya bahwa faktor yang mewujudkan agama adalah kebodohan manusia, sesuai dengan wataknya selalu cenderung mengetahui sebab-sebab dan hukum-hukum yang berlaku atas alam ini setiap peristiwa yang terjadi di dalamnya.
- c. Pendambaan akan keadilan dan keteraturan. Sebagian orang memperkirakan bahwa motivasi keterikatan manusia pada agama adalah pendambaannya akan keadilan dan keteraturan. Yaitu ketika manusia menyaksikan kezaliman tiada keadilan dalam masyarakat dan alam. Karena itu ia menciptakan agama dan berpegang erat kepadanya.

Secara garis besar ruang lingkup agama mencakup tentang:

1. Hubungan manusia dengan Tuhannya

Hubungan manusia dengan Tuhan di sebut ibadah. Ibadah bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Tuhannya

2. Hubungan manusia dengan manusia

Agama memiliki konsep dasar mengenai kekeluargaan dan kemasyarakatan. Konsep dasar tersebut memberikan gambaran tentang ajaran agama mengenai hubungan manusia dengan manusia atau di sebut pula ajaran kemasyarakatan. Sebagai contoh setiap ajaran agama mengajarka tolong menolong kepada sesama manusia.

3. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Setiap ajaran agama di ajarkan manusia selalu menjaga keharmonisan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitar supaya manusia dapat melanjutkan kehidupannya.

1. Peran dan Fungsi Agama terhadap Kehidupan Sosial

Masyarakat dan agama itu berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat di pecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan, kemampuan dan ketidakpastian.

Adapun fungsi agama dalam masyarakat, adalah .

a. Fungsi edukatif

Agama memberikan bimbingan dan pengajaran dengan perantara petugas-petugasnya Nabi, kiai, pendeta, dan lainnya, baik dalam upacara perayaan keagamaan, khotbah, renungan, pendalaman rohani dan sebagainya.

b. Fungsi penyelamatan

Bahwa setian manusia menginginkan keselamatan baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati. Jaminan keselamatan ini hanya bisa mereka temukan dalam Agama. Agama membantu manusia untuk mengenal yang sesuatu “yang sakral” dan Tuhan yang berkomunikasi dengannya. Sehingga dalam hubungan ini manusia percaya dapat memperoleh apa yang ia inginkan. Agama sanggup mendamaikan manusia yang salah dengan Tuhan dengan jalan pengampunan dan penyucian batin

c. Fungsi pengawasan sosial

- 1) Agama meneguhkan kaidah-kaidah susila dari adat yang di pandang baik bagi kehidupan moral warga masyarakat.
- 2) Agama mengamankan dan melestarikan kaidah moral (yang di anggap baik) dari serbuan destruktif dari agama baru dan dari sistem hukum negara modern.

d. Fungsi memupuk persaudaraan.

Kesatuan persaudaraan berdasarkan kesatuan sosiologis ialah kesatuan manusia manusia yang didirikan atas unsur kesamaan.

- 1) Kesatuan persaudaraan berdasarkan ideologi yang sama, seperti liberalisme, komunisme, dan sosialisme.
- 2) Kesatuan persaudaraan berdasarkan sistem politik yang sama.
- 3) Kesatuan persaudaraan atas dasar se-iman merupakan kesatuan tertinggi karena dalam persatuan ini manusia bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja melainkan seluruh pribadinya di libatkan dalam satu intimitas yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi dan di percayai bersama

e. Fungsi transformatif

Fungsi transformatif disini di artikan dengan mengubah bentuk kehidupan baru atau mengganti nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai nilai baru yang bermanfaat.

Sedangkan menurut Thomas F.D'Dea menuliskan enam fungsi agama dalam masyarakat yaitu

- 1) Sebagai pendukung, pelipur lara, dan perekonsiliasi
- 2) sarana hubungan transdental melalui pemujaan dan upacara keagamaan
- 3) Penguat norma-norma dan nilai-nilai yang sudah ada
- 4) Pengoreksi fungsi yang sudah ada
- 5) Pemberi identitas diri
- 6) Pendewasaan agama

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat, karena agama memberikan sebuah sistem nilai yang memiliki derivasi pada norma-norma masyarakat yang memberikan pengabsahan dan membenaran dalam mengatur pola perilaku manusia. Baik di level individu dan masyarakat. Agama menjadi sebuah pedoman hidup.

2. Pengaruh Agama Terhadap Kehidupan Sosial

Agama adalah mengarahkan perhatian manusia kepada masalah yang penting yang selalu menggoda manusia yaitu “arti dan makna”. Manusia bukan hanya membutuhkan pengaturan emosional tetapi juga kepastian kognitif tentang perkara perkara seperti kesusilaan. Di siplin, penderitaan, nasib terakhir. Terhadap persoalan persoalan tersebut agama menunjukkan kepada manusia jalan dan arah ke mana manusia dapat mencari jawabannya.

Secara sosiologi, pengaruh agama bisa di lihat dari dua sisi, yaitu pengaruh yang bersifat positif atau pengaruh yang menyatukan (*integrative faktor*) dan pengaruh bersifat negatif atau pengaruh yang bersifat deskriptif dan memecah belah (*desintegratif faktor*). Pembahasan tentang fungsi agama di sini akan di

batasi pada dua hal yaitu agama sebagai faktor integratif dan sekaligus disintegratif bagi masyarakat, pengaruh yang bersifat integratif.

Peranan sosial agama sebagai faktor integratif bagi masyarakat berarti peran agama dalam menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggota masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu memperlakukan mereka. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang mendasari sistem kewajiban sosial di dukung bersama kelompok keagamaan sehingga agama menjamin adanya konsensus dalam masyarakat.

Fungsi disintegratif Agama adalah meskipun agama memiliki peranan sebagai kekuatan yang mempersatukan mengikat, dan memelihara eksistensi masyarakat. Pada saat yang sama agama juga dapat memainkan peranan sebagai kekuatan yang mencerai beraikan, memecah-belah bahkan menghancurkan eksistensi masyarakat. Hal ini merupakan konsekuensi dari begitu kuatnya agama dalam mengikat kelompok pemeluknya sehingga seringkali mengabaikan bahkan menyalahkan pemeluk agama lain

Tidak ada setara yang tepat dari "agama" dalam bahasa Ibrani, dan Yudaisme tidak membedakan secara jelas antara identitas keagamaan nasional, ras, atau etnis. Salah satu konsep pusat adalah "halakha" , kadang – kadang diterjemahkan sebagai "hukum" , yang memandu praktik keagamaan dan keyakinan dan banyak aspek kehidupan sehari-hari.

2. Pandangan umat kritiani tentang ceramah Ustd Zakir Naik

Pandangan kami sebagai umat kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik sangat tergelitik tentang keberadaan Zakir Naik dengan menyampaikan ceramah yang berkaitan dengan keagamaan yakni agama Kristen yang mana dijadikan sebagai bawahan sekaligus agama yang berlatar belakang ketidakbenaran, untuk itu dengan ceramahnya Ustd Zakir Naik membuat kami terusik.

Alasan kami sebagai umat kritiani merasa terusik adalah tidak ada satupun statement dari Yesus yang mengatakan bahwa dia adalah Tuhan atau Yesus meminta orang menyembahnya kemudian juga konsep Trinitas yang salah yang ditolak oleh alquran bahwa Allah tidak beranak dan tidak diperanakan.

Sehingga dapat disimpulkan agar tidak terjadi bahan berdebatan antar agama bawa kalaw memang beliau mengakji Yesus dengan menggunakan kacamata Islam ya lumrah saja apa didapatkan adalah ketidaksesuaian (kesalahan tafsir orang-orang Kristen) terhadap persepsi Islam beliau sama saja dengan orang-orang non-muslim yang sering mengutip atau ayat Alquran untuk membenarkan iman non-muslim, cara terbaik mempelajari kitab Agama lain adalah melepas kacamata Agama asli kita terlebih dahulu kalau tidak, ya tidak akan pernah terjadi.

.3.Pengertian masyarakat

Secara umum, masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang hidup bersama. Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup, yaitu sebagian besar interaksi individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Istilah masyarakat umumnya mengacu pada sekelompok

orang yang hidup bersama dalam satu komunitas teratur. Dalam Bahasa Arab, istilah masyarakat dikenal dengan kata “Syaraka” yang berarti ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan Society yang memiliki arti interaksi sosial, perubahan sosial dan rasa kebersamaan.

Menurut Selo Soemardjan, mengatakan bahwa masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Menurut Karl Marx, mengatakan bahwa masyarakat sebagai suatu struktur yang menderita ketegangan organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

Menurut Emile Durkheim, mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Menurut Mack Ever, mengatakan masyarakat sebagai suatu sistem dari cara kerja dan prosedur, otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks dan selalu berubah dari relasi sosial.

Menurut J.L Gillin, mengatakan masyarakat sebagai sebuah kelompok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan (*habit*), tradisi (*tradition*), sikap (*attitude*) dan perasaan persatuan yang sama.

Menurut S.R. Steinmentz, mengatakan masyarakat merupakan kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.

Menurut M,J. Heskovits, mengatakan masyarakat adalah sebuah kelompok individu yang mengatur, mengorganisasikan, dan mengikuti suatu cara hidup (*the way life*) tertentu.

Menurut Linton, masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

Menurut An-Nabhani, mengatakan masyarakat adalah sekelompok individu seperti manusia yang memiliki pemikiran perasaan, serta sistem/aturan yang sama, dan terjadi interaksi antara sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga masyarakat.

Menurut Adam Smith, mengatakan bahwa masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda (*as among different merchants*), yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti “*may subsist among different men, as among different merchants, from a sense of its utility without any mutual love or affection, if only they refrain from doing injury to each other.*”

. Menurut Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm , mengatakan bahwa masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama.

Menurut John J. Macionis, mengatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama.

Menurut Paul B.Horton, mengatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri dengan bersama dalam jangka waktu cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu dengan memiliki kebudayaan yang sama dan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.

. Menurut Marion Levy, terdapat empat kriteria yang perlu ada agar suatu kelompok disebut sebagai masyarakat, yaitu :

- Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seorang anggotanya.
- Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran.
- Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.
- Kesetiaan terhadap suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.

. Menurut Talcott Parsons, menambahkan kriteria kelima dari pendapat Marion Levy yaitu melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.

Menurut Gerhard Lenski dan Jean Lenski, tipe-tipe kelompok masyarakat tersebut adalah masyarakat pemburu dan pengumpul, masyarakat peladang dan peternak, masyarakat agraris, masyarakat industri, dan masyarakat pascaindustri.

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri dengan kriteria seperti di bawah ini:

- Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru. Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.

A.2.Landasan Teori.

Teori yang digunakan adalah Teori Dramaturgi Transedental. Teori dramaturgi dikembangkan oleh Erving Goffman. Karya Goffman yang paling monumental adalah *Presentation of self in everyday life* (1959).

Dalam teori dramaturgi terdapat konsep front stage dan back stage.

1) Front stage (panggung depan)

Dalam front stage (panggung depan) Goffman membedakan antara setting dan front personal. Setting mengacu pada pemandangan fisik yang harus ada ketika aktor memainkan perannya, sedangkan front personal terdiri dari berbagai macam perlengkapan yang bercorak pernyataan perasaan yang menjadi ciri hubungan antara aktor dan penonton. Front personal menjadi dua: penampilan dan gaya. Penampilan ialah berbagai jenis barang yang mengenalkan kepada kita mengenai status sosial aktor, sementara gaya berfungsi mengenalkan kepada penonton mengenai peran apa yang di harapkan aktor untuk memainkan dalam situasi tertentu.

b) Back stage (panggung belakang)

Back stage atau panggung belakang ialah penyembunyian fakta yang sesungguhnya dari aktor. Apa yang tampak di depan tidak mesti merupakan apa yang sama di belakang. Ruang ganti dan ruang pemain adalah tempat yang harus di sterilkan dari penonton. Sebab ada sesuatu yang memang tidak akan di tampilkan ketika aktor melakukan perannya di panggung depan. Selain itu ada juga konsep jarak peran yakni suatu kondisi di mana aktor tidak mampu memerankan perannya secara maksimal sebagai akibat dari banyaknya peran yang harus di mainkan.

Gambaran yang bisa di tarik dari pemikiran Goffman adalah bahwa selalu ada tindakan imitasi yang di perankan oleh sang aktor di dalam interaksinya dengan individu lain.

Kehidupan seorang Ustd Zakir Naik adalah gambaran adanya ketegangan antara apa yang di sampaikan dan apa yang sesungguhnya terjadi. Cara bicaranya, pemikiran serta retorkanya . Bisa saja contoh bahwa kehidupan tidak selalu seperti apa yang di sangkakan orang. Kebanyakan orang hanya melihat sesuatu dari tampilan luarnya saja (outword appearence) dan menafikkan dimensi terdalam (inward appearence). Tampilan fisik dan setting sosial tersebut bersatu menjadi dasar bagi orang lain untuk mengkonstruksi pemikiranya dalam dunia Agama .Dunia panggung belakang (back stage) merupakan dunia yang tersembunyi.

Dunia panggung belakang itulah seseorang akan menemukan dirinya sendiri, bukan dunia orang lain, yakni dunia yang hening, sunyi, dan sendiri. Di sinilah Ustd Zakir Naik akan berkomunikasi dengan masyarakat yang bergelut dalam keagamaan yakni semua agama yang ada di dunia., untuk menyakini kebenaran Tuhan yang sesungguhnya serta keyakinan yang Hakiki.

Di dalam pemikiran dalam kehidupan sosial itulah seorang ustd Zakir Naik mesti di lihat dan di baca. Ketika sedang menjadi dirinya sendiri dalam menyampikan kebenaran tentang agama dalam kehidupan sosial itulah hakikat kemanusiaan seorang ustd Zakir Naik akan tampak. Jarak peran seringkali tereduksi oleh penampilan luar yang terbaca dan peran dalam tidak terbaca. Ada perbedaan dalam memahami looking glass self antar pelaku dramaturgi (Ustd Zakir Naik) dengan penonton dramaturgi(orang lain) sebagai akibat dari pembacaan yang tidak tuntas.

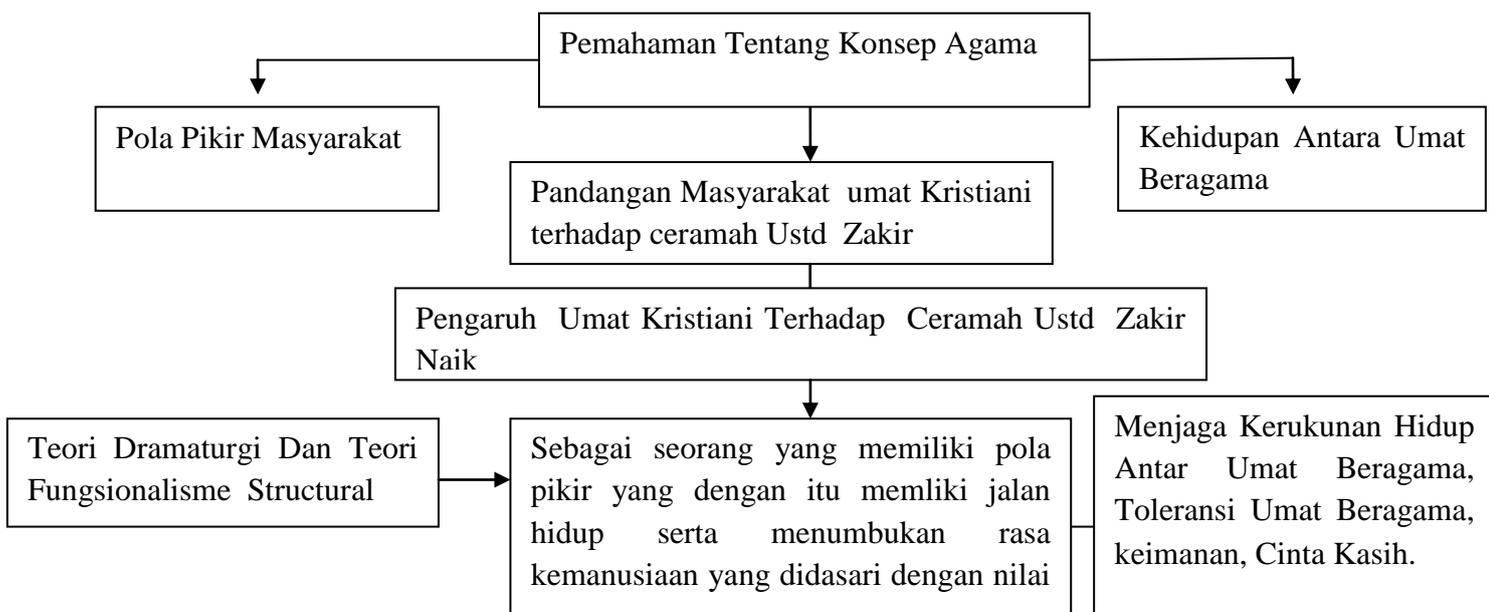
B. Kerangka Pikir

Ustd Zakir Naik merupakan seorang Da'i pembicaraan umum dan penceramaan internasional dari India. Pola pikir atau pemahaman Ustd Zakir Naik memiliki unsur positif yang mana berkaitan dengan positif adalah memberikan sebuah dorongan atau motivasi tentang memahami sebuah agama yang baik serta mencari sebuah kebenaran dalam menjalankan agama atau memeluk agama yang jelas. Bahkan dipotret dari segi Media. Baik melalui siaran televisi maupun surat kabar yang tersebar di seluruh pelosok Dunia, tentang siapa sebenarnya Ustd Zakir Naik dan bagaimana pola pikir atau pemahaman serta berintelektual yang tinggi tentang seluk beluk atau sejarah keagamaan. Yang ada di dunia ini, terutama Agama yang dijadikan sebagai bahan perbandingan.

Agama secara signifikan mempengaruhi perilaku individual dan merupakan penafsiran manusia yang paling penting tentang kondisi eksistensial. Seorang individu secara sosiologi agama merupakan budaya yang otonom yang tidak bisa direduksi menjadi hanya sebatas kepentingan otonom atau tuntutan ekonomis semata. Dalam pandangan kaum fungsionalis, agama berfungsi sebagai perekat sosial serta sebagai institusi kontrol utama dalam hubungan sosial. Manusia secara lahiriah memiliki kebutuhan jiwa terhadap agama sebagai kekuatan pembimbing atau pengendali. Kebutuhan ini ada pada manusia, sebab dalam kenyataan tidak ada manusia yang memiliki kebebasan sebeb bebasnya. Jiwa manusia membutuhkan bimbingan dan pengendali untuk memperoleh rasa aman dan kepuasan dalam setiap tingkah lakunya.

Potensi konstruktif Agama akan berkembang jika setiap umatt beragama menjunjung tinggi sikap toleransi. KarenaToleransi pada dasarnya adalah upaya untuk menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan sebaliknya potensi destruktif Agama akan mengemukakan jika masing- masing komunitas umat beragama tidak menjunjung tinggi nilai toleransi dan kerukunan . Dengan menganggap Agamanya paling benar superior dan memandang inferior Agama lain.

Kerangka Pikir



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif, ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013:29). Pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami dan mendeskripsikan fenomena-fenomena obyektif yang menjadi tujuan penelitian ini.

Alasan digunakan metode kualitatif untuk lebih mudah apabila berhubungan langsung dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang keadaan di lapangan dan data yang diperoleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2017 di kompleks Perumahan Stella Maris Kecamatan Rappocini kota Makassar, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah pandangan umat Kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian yakni masyarakat di kompleks perumahan stella maris kecamatan Rappocini kota Makassar .sebanyak 10 orang. Dimana metode yang digunakan disini adalah *purposif sampling* dimana cara penerikan informan yang dilakukan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian adalah berfokus pada pandangan masyarakat tentang umat Kristen terhadap kajian sosiologi agama tentang ceramah ustad zakir naik di Makassar.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian sebuah alat bantu untuk memperoleh data dalam penelitian. Instrument penelitian merupakan saah satu unsur penelitian yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi sejauh mana peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam pengumpulan data instrument penelitian yang disediakan berupa:

1. Lembar observasi, yaitu peneliti mengamati langsung di lapangan.

2. Pedoman wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.
3. Dokumentasi, yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang obyek penelitian.

F. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu memilih orang yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti, sehingga mampu membuka jalan untuk meneliti lebih dalam dan lebih jauh tentang pandangan masyarakat tentang umat Kristen dalam kajian sosiologi agama. Dalam penelitian ini sumber penelitian yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang dihimpun langsung oleh peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari subjek (informan) melalui proses wawancara. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting serta data yang digunakan harus valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data primer, dimana data primer

adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dari tempat penelitian, dan untuk melengkapi data yang dilakukan, yaitu menggunakan wawancara mendalam kepada informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang erat kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Mukhtar, 2013:100). Melalui metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung mengamati gejala-gejala atau fenomena yang terjadi dan timbul dari objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengambil data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung.

2. Wawancara mendalam (*interview*)

Wawancara yaitu teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi itu biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang tersusun dalam suatu daftar.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrumen yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara

langsung dan mana yang tidak diperlukan. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya.

4. Partisipatif

Dimana seorang peneliti harus berpartisipasi dalam hal kebersamaan artinya mempunyai tujuan agar apa yang diteliti oleh seorang peneliti dapat berjalan dengan baik.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah data tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan yang konkret tentang persoalan yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan adalah tergolong tipe penelitian deskriptif kualitatif analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis dilakukan terhadap data yang dijabarkan dengan metode deskriptif-analitis. Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara obyektif dan sistematis data yang ada dapat divalidasi keabsahannya.

Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dengan mereduksi data peneliti mencoba menggabungkan, menggolongkan, mengklasifikasikan memilah-milih atau mengelompokkan data dari penelitian di lapangan. Maka reduksi data dilakukan dengan merangkum hal-hal apa saja

yang berhubungan dengan data tentang dominasi kekuasaan politik dalam mempengaruhi kearifan local di Desa walangsawah Kecamatan omesuri Kabupaten lembata .

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dalam pola hubungan yang disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, laporan tulisan yang dijelaskan (yang bersifat naratif).

3. Verification (*conclusion drawing*)

Selanjutnya langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (*verification*), yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam uraian singkat tersebut. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dikaitkan dengan penelitian ini tentu saja proses verifikasi atau kesimpulan awal dapat dilakukan misalnya kesimpulan mengenai data-data tentang meningkatnya ketergantungan masyarakat terhadap pemberian bantuan sosial.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan

menggunakan teknik pengumpulan data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek pada data sumber lain yang telah diperoleh sebelumnya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode bermakna data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu, diuji keakuratan atau ketidakkakuratannya.

BAB 1V

HISTORI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah singkat kelurahan Karunrung

Kelurahan Karunrung sendiri diawali pada tahun 1950-an dengan datangnya sekelompok orang yang kemudian menetap. Pada masa itu kehidupan mereka masih bergantung pada alam karena pada masa itu keadaan kelurahan masih berupa hutan serta hamparan ilalang sehingga masih banyak binatang buruan dan buah-buahan yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Pada pertengahan tahun 1962 gerilyawan dan tentara 705 memasuki wilayah tersebut yang mengakibatkan keamanan tidak dapat dikendalikan sehingga membuat masyarakat menjadi resah. Selain itu sulit untuk menentukan mereka akan beraliansi kepada gerilyawan atau tentara 705, masalah lain yang muncul yaitu seringnya terjadi pemerkosaan terhadap perempuan yang dilakukan oleh oknum 705. Untuk menghindarinya salah satu cara yang dilakukan oleh penduduk dengan berpindah-pindah namun dampaknya yaitu sulit memperoleh makan dan laki-laki harus menemani setiap aktivitas perempuan guna untuk menghindari pemerkosaan.

Sekitar tahun 1962 tentara Yonkarya datang ke tersebut untuk melindungi penduduk disana dan mereka bekerja sama dengan penduduk yang pertama kali datang bermukim untuk membangun sarana dan prasarana seperti jalan dan saluran irigasi serta membuka lahan secara besar-besaran. Kemudian membagi lahan tersebut dengan penduduk asli, para komandan tentara Yonkarya

dan keluarganya. Hal inilah yang mengakibatkan hak penguasaan lahan serta sarana dan prasarana lebih banyak di akses dan dikontrol oleh para penduduk asli dan keturunannya. Pada masa tersebut pendatang dari berbagai macam etnis seperti Jeneponto, Takalar, dan Bugis mulai banyak berdatangan dan menetap kemudian diberikan pemukiman sesuai etnis oleh pemimpin kelurahan. Mereka datang dengan kondisi yang miskin sehingga di kelurahan ini pun mereka hanya bekerja sebagai penggarap lahan.

B. Keadaan Pemerintahan

Baik di kota maupun di kelurahan, lembaga atau institusi itu pasti ada sebagai pelaksanaan administrasi dan sebagainya. Di era sentralisasi, otoriterisme Negara (state-hegemony) sangat terlihat dan kini mobilisasi rakyat bergeser menuju pola-pola desentralisasi, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Kelembagaan ekonomi terdiri dari kelompok-kelompok masyarakat yang berorientasi profit (keuntungan) dan dibentuk di kelurahan berdasarkan pada pengolahan sektor produksi dan distribusi. Contoh dari kelembagaan ekonomi adalah koperasi, kelompok tani, kelompok pengrajin, perseroan terbatas yang ada di kelurahan. Kelembagaan sosial meliputi pengelompokan sosial yang dibentuk oleh warga dan bersifat sukarela. Contoh dari kelembagaan sosial adalah karang taruna, arisan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pandangan Masyarakat umat Kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik.

a. Menjaga Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama

Menjaga Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama salah satunya dengan dialog antar umat beragama. Salah satu prasyarat terwujudnya masyarakat yang modern yang demokratis adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai kemajemukan (pluralitas) masyarakat dan bangsa serta mewujudkannya dalam suatu keniscayaan. Untuk itulah kita harus saling menjaga kerukunan hidup antar umat beragama. Secara historis banyak terjadi konflik antar umat beragama, misalnya konflik di Poso antara umat islam dan umat kristen. Agama disini terlihat sebagai pemicu atau sumber dari konflik tersebut. Sangatlah ironis konflik yang terjadi tersebut padahal suatu agama pada dasarnya mengajarkan kepada para pemeluknya agar hidup dalam kedamaian, saling tolong menolong dan juga saling menghormati. Untuk itu marilah kita jaga tali persaudaraan antar sesama umat beragama.

Konflik yang terjadi antar umat beragama tersebut dalam masyarakat yang multikultural adalah menjadi sebuah tantangan yang besar bagi masyarakat maupun pemerintah. Karena konflik tersebut bisa menjadi ancaman serius bagi integrasi bangsa jika tidak dikelola secara baik dan benar. Supaya agama bisa

menjadi alat pemersatu bangsa, maka kemajemukan harus dikelola dengan baik dan benar, maka diperlukan cara yang efektif yaitu dialog antar umat beragama untuk permasalahan yang mengganjal antara masing-masing kelompok umat beragama. Karena mungkin selama ini konflik yang timbul antara umat beragama terjadi karena terputusnya jalinan informasi yang benar diantara pemeluk agama dari satu pihak ke pihak lain sehingga timbul prasangka-prasangka negatif.

Pernyataan dari responden yaitu, mengenai pandangan masyarakat umat kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik.

Pandangan masyarakat umat kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik di Kelurahan Karunrung yaitu. Saya sebagai Masyarakat di sini punya pikiran bahwa hadirnya Ust Zakir Naik seolah- olah membawa parang untuk memberikan peperangan anatara Umat beragama (Bapak Lukman Aris)

Pernyataan yang sama dari responden, yaitu :

Menurut Saya bahwa kehidupan Antar umat beragama disini sangat tinggi, sebab didasari dengan kebersamaan, baik dari segi pekerjaan itu sendiri.kalaw dipikir bahwa kesadaran dalam diri sendiri itu ada, biar pengaruh apapun tidak bisa terjadi. (Tius)

kerukunan hidup antar umat beragama di Kelurahan Karunrung adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dalam kedamaian, saling tolong menolong, dan tidak saling bermusuhan agar agama bisa menjadi pemersatu bangsa Indonesia yang secara tidak langsung memberikan stabilitas dan kemajuan Negara. Cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama adalah dengan mengadakan dialog antar umat beragama yang di dalamnya membahas tentang hubungan antar sesama umat beragama.

Teori yang mengacu dalam hal ini yaitu fungsionalisme structural. Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri yang meliputi : Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang, Bercampur atau bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama, Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia baru, Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia, Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan, Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu sama lain.

Dari hasil Wawancara adanya dalam kehidupan bersama atau masyarakat majemuk (paraikatte) tidak tertutup kemungkinan terjadi dinamika perubahan dinamika kehidupan.

b. Toleransi Umat Beragama

Manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama.

Dalam menjalani kehidupan sosialnya tidak bisa dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang akan dapat terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap saling menghormati dan saling

menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindari. Masyarakat juga dituntut untuk saling menjaga hak dan kewajiban diantara mereka antara yang satu dengan yang lainnya.

Terkait dengan penjelasan diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Markus bahwa

Kehidupan yang ada di kelurahan karunrung sangat beridentik dengan toleransi. Baik antar umat beraagama maupun agama sendiri. Terkait dengan masalah agama tidak ada unsur paksaan karena didalam alquran dijelaskan juga bahwa tidak ada unsur paksaan. Ini semua berdasarkan hati serta keyakinan yang dimiliki. Jika ada unsur paksaan bisa terjadi kesalahan yang dapat menimbulkan kekacauan.

Terkait dengan masalah diatas dapat diperkuat wawan cara dengan bapak Beni selaku ketua dewan stasi.

Pendatnya bahwa kehidupan umat Kristen yang ada di kelurahan karunrung mulai tergiur dengan Doktrinnya Ust Zakir Naik hal ini dijelaskan Beliau mengenai Haram Hukumnya. Seperti dilarang makan babi kenapa bisa makan..pernyataan ini dapat menimbulkan efek yang tidak Ironis. Padahal dasar kehidupan sebelumnya meliki sifat toleransi yang tinggi..sehingga dapat dikatakan bahwa Ust zakir naik bukan menyampaikan pendapat yang membangun malahan sebaliknya menginjak serta meremekan Agama lain tanpa memikirkan efek yang akan timbul di kehidupan masyarakat.

Tanggapan dipertegas Responden tentang hal ini

Apa untungnya menilai agama lain sampai menganggap kelemahan untuk agama lain. Seharusnya diajari mereka tentang agama supaya dekat dengan Tuhan sesuai ajaran agamamuhakikat beragama saling menghormati dan menghargai ajarannya. Agamamu untuk mu, Agamaku untukku.

Terkait dengan hasil Wawancara diatas bahwa Semua kembali kepada diri masing-masing untuk memilih jalan hidupnya dan memilih agama yang dipeluknya. Semua pilihan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, Tuhan Yang Maha Esa kelak di hari pembalasan sebab Konsekuensi toleransi hidup beragama adalah setiap pemeluk agama menganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan bersikap saling terbuka untuk bekerjasama dan saling bantu dalam usaha-usaha pembangunan disegala bidang.

Teori yang mengacu dalam hal ini yaitu fungsionalisme structural. yang diperkenalkan An-Nabhani, mengatakan sekelompok individu seperti manusia yang memiliki pemikiran perasaan, serta sistem/aturan yang sama, dan terjadi interaksi antara sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga masyarakat.

2. Pengaruh umat Kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik.

a. keimanan

Iman adalah inti agama. Iman harus kokoh dan dibangun lebih dahulu. Sebab jika tidak, akan menggoyahkan sendi-sendi kehidupan manusia. Iman yang benar pasti akan melahirkan perbuatan dan sikap tingkah laku yang positif . Sebab percaya kepada Tuhan berarti patuh dengan semua aturan-aturannya. Dengan demikian, iman harus ditanamkan didalam diri manusia beragama mulai dari sejak dini hingga dewasa.

Hal ini diperkuat dengan hasil Wawancara dengan bapak Lukas salah seorang Masyarakat di kelurahan karunrung.

Saya sebagai masyarakat yang dirasakan saat ini bahwa peran pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan belum maksimal karena pemerintah tidak memikirkan bagaimana dengan hadirnya seorang pencerama alias Ust Zakir Naik bisa merusak tatanan nilai masyarakat setempat bahkan Bisa keimanan yang slama ini terjaga bisa terkikis.

Berkaitan dengan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan pemerintah setempat kurang akan adanya sosialisasi terhadap masyarakat tentang keberadaan Ust Zakir Naik, jadi tidak mengherankan jika masyarakat setempat memiliki sifat kekerasan yang bertentangan dengan keimanan mereka sendiri.

Hal di atas sesuai dengan teori fungsionalisme structural. Menurut Soerjono Soekanto manusia akan menimbulkan manusia baru, Sebagai akibat dari hidup bersama, timbul sistem komunikasi dan peraturan yang mengatur hubungan antar manusia, Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.

b. Cinta Kasi

Cinta adalah perasaan sayang yang diberikan pada manusia atau benda lainnya yang memiliki sifat subyektif sehingga setiap manusia memiliki arti cinta yang beragam, tergantung dari pengalaman manusia itu sendiri. Kasih adalah perasaan yang dimiliki oleh semua manusia, perasaan ini tumbuh apabila manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi. Jadi Cinta Kasih dapat diartikan suatu perasaan sayang yang dimiliki oleh semua manusia atau makhluk hidup lainnya yang tumbuh ketika manusia tersebut mempunyai rasa memiliki dan menyayangi manusia.

Terkait dengan penjelasan diatas pernyataan sama dari responden yaitu

Saya berpendapat bahwa berjalanya dinamika kehidupan terkait dengan cerama Uzt Zakir Naik tidak ada unsure positif melainkan menyeleweng dari Rasa Cinta kasi terhadap sesama umat beragama. Dengan itu cinta kasih yang sebelumnya terjaga dengan baik mulai terkikis karena dipengaruhi doktrin - doktrin yang dapat menggugurkan rasa cinta kasih terhadap sesama umat beragama. (Ibu Pauline)

Hasil wawancara diatas jug dipertegas dengan hasil wawancara dengan Maria Konsita yaitu Beliau megatakan bahwa :

Tuhanku adalah kedua orangtua yang telah membesarkan dan merawatku dari kecil hingga sekarang dengan penuh cinta,kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran. Kedua orang tuaku adalah gambaran diri Tuhan yang selalu ada untukku, baik dalam keadaan apapun itu. Tanpa mereka, belum tentu aku berada di Semuanya ini dapat terjadi karena adanya rencana Tuhan di dalam diri kedua orangtuaku.

Dipertegas lagi dengan Adelia selaku OMK :

“Tuhan Yesus adalah sahabat sejati dalam hidupku. Karena, seorang sahabat berbeda dengan teman yang datang, kemudian dapat pergi kapan saja meninggalkan kita. Begitu juga Tuhan yesus ,Ia selalu berusaha hadir bersamaku dalam suka dan duka.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hidup dalam cinta kasih dapat mengandung niali kebaiakan dalam kehidupan. Cinta kasih yang diberikan tuhan dengan tujuan menambah khasana serta pola pikir manusia agar tidak mencela satu sama lain dalam agama maupun budaya sendiri. Sebab Tuhan bukan untuk diperdebatkan melainkan di sanjung karena tuhan bukanlah manusia melainkan citra dan rupa manusia yang harus kita cintai seperti kita mencintai kedua orang kita..ketika kita memperdebatkan serta mencari tahu siapa dan

dimana itu tuhan seolah kita mencari tahu siapa diriku dan siapa orang tuaku, serta siapa sahabatku.

Landasan teori yang digunakan sebagai dasar adalah teori fungsionalisme structural yang dikemukakan oleh Menurut Linton, bahwa sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

B. Pembahasan

Berkaitan dengan ceramah kehidupan yang bernuansa Agama bahwa sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Secara signifikan bahwa pandangan juga bisa mempengaruhi perilaku individual dan merupakan penafsiran manusia yang paling penting tentang kondisi eksistensial. Seorang individu secara sosiologi agama merupakan budaya yang otonom yang tidak bisa di reduksi menjadi hanya sebatas kepentingan otonom atau tuntutan ekonomis semata. Dalam pandangan kaum fungsionalis, agama berfungsi sebagai perekat sosial serta sebagai institusi kontrol utama dalam hubungan sosial. Manusia secara lahiriah memiliki kebutuhan jiwa terhadap agama sebagai sebagai kekuatan pembeda atau pengendali. Kebutuhan ini ada pada manusia, sebab dalam kenyataan tidak ada manusia yang memiliki kebebasan

sebebas bebasnya. Jiwa manusia membutuhkan bimbingan dan pengendali untuk memperoleh rasa aman dan kepuasan dalam setiap tingkah lakunya.

Kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai pandangan umat kristiani tentang ceramah Ustd Zakir Naik dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Pandangan Masyarakat umat Kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik, pengaruh umat Kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik. Perihal yang pertama tentang Menjaga Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama dan Toleransi Umat Beragama. Perihal yang kedua tentang keimanan dan Cinta Kasih.

Dari kedua perihal terkait dengan pandangan umat kristiani terhadap Ustd Zakir Naik dapat disimpulkan beberapa poin yaitu :

1. Agama sebagai produk rasa takut. Rasa takut manusai dari alam, dari gelegar surau guruh yang menggetarkan dari luasnya lautan dan debur ombak yang menggulung serta gejala gejala lainnya. Sebagai akibat rasa takut terlintas rasa takut manusia. Ritual agama terutama dalam tradisi primitif muncul sebagai ungkapan rasa takut terhadap fenomena alam yang di anggap memiliki kekuatan di luar dari pada dirinya.
2. Agama sebagai produk kebodohan. Sebagian orang percaya bahwa faktor yang mewujudkan agama adalah kebodohan manusia, sesuai dengan wataknya selalu cenderung mengetahui sebab-sebab dan hukum-hukum yang berlaku atas alam ini setiap peristiwa yang terjadi di dalamnya.
3. Pendambaan akan keadilan dan keteraturan. Sebagian orang memperkirakan bahwa motivasi keterikatan manusia pada agama adalah pendambaannya akan keadilan dan keteraturan. Yaitu ketika manusia

menyaksikan kezaliman tiada keadilan dalam masyarakat dan alam.

Karena itu ia menciptakan agama dan berpegang erat kepadanya.

Masyarakat dan agama itu berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat di pecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan, kemampuan dan ketidak pastian.

Adapun fungsi agama dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Fungsi edukatif

Agama memberikan bimbingan dan pengajaran dengan perantara petugas-petugasnya Nabi, kiai, pendeta, dan lainnya, baik dalam upacara perayaan keagamaan, khotbah, renungan, pendalaman rohani dan sebagainya.

2. Fungsi penyelamatan

Bahwa setian manusia menginginkan keselamatan baik dalam hidup sekarang ini maupun sesudah mati. Jaminan keselamatan ini hanya bisa mereka temukan dalam Agama. Agama membantu manusia untuk mengenal yang sesuatu “yang sakral” dan Tuhan yang berkomunikasi dengannya. Sehingga dalam hubungan ini manusia percaya dapat memperoleh apa yang ia inginkan. Agama sanggup mendamaikan manusia yang salah dengan Tuhan dengan jalan pengampunan dan penyucian batin

3. Fungsi pengawasan sosial

- a. Agama meneguhkan kaidah-kaidah susila dari adat yang di pandang baik bagi kehidupan moral warga masyarakat.

- b. Agama mengamankan dan melestarikan kaidah moral (yang di anggap baik) dari serbuan destruktif dari agama baru dan dari sistem hukum negara modern

4. Fungsi memupuk persaudaraan.

Kesatuan persaudaraan berdasarkan kesatuan sosiologis ialah kesatuan manusia manusia yang didirikan atas unsur kesamaan.

- a. Kesatuan persaudaraan berdasarkan ideologi yang sama, seperti liberalisme, komunisme, dan sosialisme.
- b. Kesatuan persaudaraan berdasarkan sistem politik yang sama.
- c. Kesatuan persaudaraan atas dasar se-iman merupakan kesatuan tertinggi karena dalam persatuan ini manusia bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja melainkan seluruh pribadinya di libatkan dalam satu intimitas yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi dan di percayai bersama

5. Fungsi transformatif

Fungsi transformatif disini di artikan dengan mengubah bentuk kehidupan baru atau mengganti nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai nilai baru yang bermanfaat.

Sedangkan menurut Thomas F.D'Dea menuliskan enam fungsi agama dalam masyarakat yaitu

- a. Sebagai pendukung, pelipur lara, dan perekonsiliasi

- b. sarana hubungan transdental melalui pemujaan dan upacara keagamaan
- c. Penguat norma-norma dan nilai-nilai yang sudah ada
- d. Pengoreksi fungsi yang sudah ada
- e. Pemberi identitas diri
- f. Pendewasaan agama

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan masyarakat, karena agama memberikan sebuah sistem nilai yang memiliki derivasi pada norma-norma masyarakat yang memberikan pengabsahan dan membenaran dalam mengatur pola perilaku manusia, baik di level individu dan masyarakat. Agama menjadi sebuah pedoman hidup.

Menurut J.L Gillin, mengatakan masyarakat sebagai sebuah kelompok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan (*habit*), tradisi (*tradition*), sikap (*attitude*) dan perasaan persatuan yang sama.

Menurut Mack Ever, mengatakan masyarakat sebagai suatu sistem dari cara kerja dan prosedur, otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks dan selalu berubah dari relasi sosial.

Peranan sosial agama sebagai faktor integratif bagi masyarakat berarti peran agama dalam menciptakan suatu ikatan bersama, baik di antara anggota-anggota masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial yang membantu memperatukan mereka. Hal ini dikarenakan nilai-nilai yang mendasari sistem

kewajiban sosial di dukung bersama kelompok keagamaan sehingga agama menjamin adanya konsensus dalam masyarakat. Disisi lain juga memiliki fungsi tertentu yakni Fungsi disintegratif Agama adalah meskipun agama memiliki peranan sebagai kekuatan yang mempersatukan mengikat, dan memelihara eksistensi masyarakat. Pada saat yang sama agama juga dapat memainkan peranan sebagai kekuatan yang mencerai beraikan, memecah-belahkan bahkan menghancurkan eksistensi masyarakat. Hal ini merupakan konsekuensi dari begitu kuatnya agama dalam mengikat kelompok pemeluknya sehingga seringkali mengabaikan bahkan menyalahkan pemeluk agama lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mansi), tentang Persepsi Masyarakat Terhadap nilai keagamaan di kecamatan rappocinni,” hasil penelitian ini adalah sekelompok masyarakat di kecamatan rapocinni bahwa nilai keagamaan itu merupakan sesuatu yang signifikan dimana Agama membawa pengaruh yang positif terhadap masyarakat setempat.

. Penelitian yang dilakukan oleh (Mansi) dengan penelitian sama- sama membahas nilai agama. Penelitian yang dilakukan oleh Mansi menggunakan teori struktural fungsional yaitu mengkaji tentang hubungan kehidupan masyarakat dalam menjalankan hidup yang terikat dengan nilai- nilai yang berlaku.

Sedangkan penelitian membahas pandangan umat kristiani terhadap Ustd Zakir Naik. Penelitian menggunakan teori yang dianut oleh (Karl Max). Yaitu menjaga kerukunantar umat beragama terkait dengan pandangan umat kristiani terhadap ceramah Ustd Zakir Naik.

Menurut murtadha muntahari ada beberapa hipotesis yang diajukan mengenai Menjaga Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama

Perbedaan kedua penelitian tersebut, Mansi membahas Persepsi Masyarakat Terhadap nilai keagamaan. Sedangkan penelitian membahas tentang Menjaga Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama, Toleransi umat beragama.

Keistimewaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mansi yaitu terletak pada objek kajiannya. Penelitian yang sedang digarap ini membahas tentang pandangan umat kritiani terhadap Ustd Zakir Naik dalam hal menjaga kerukunan hidup antar umat beragama, Toleransi antar umat beragama, keimanan, dan cinta kasih.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan pandangan umat kristiani terhadap cerama Ustd Zakir Naik, bahwa kehidupan yang dijalankan masyarakat khususnya masyarakat yang beragama katolik dan Islam di kelurahan karunrung ada hal yang sangat berpengaruh yang terkait dengan kerukunan antar umat beragama dan toleransi serta kimanan dan rasa cinta kasih antar sesama manusia atau umat.

Dalam hal ini kaitan dengan kerukunan umat beragama sangat terkikis, dapat dilihat dari segi saling menghargai serta tolong menolong, bahkan keimanan yang dimiliki selalu tergoyah sehingga kehidupan mereka tidak seimbang dengan kehidupan yang sebelumnya. Disisi lain juga rasa cinta kasih sesame umat mulai berkurang karena merasa agamanya lebih tinggi ketimbang agama lain. Timbulnya rasa gengsi. Serta minder dengan perbuatanperbuatan dalam diri masrakat.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah hendaknya menambahkan sikap serta Nilai - nilai yang terkait dengan menjaga kerukunan antar umat beragama.
2. Pentingnya keterlibatan Masyarakat dan pemerintah setempat untuk berpartisipasi dalam menjaga serta mendirikan kembali sikap dan perilaku dalam menjalankan kehidupan antar umat beragama.

3. Perlu peningkatan kemampuan para Masyarakat untuk mengetahui bagaimana dalam menjaga kerukunan umat beragama, toleransi antar umat beragama, keimanan dan cinta kasih. Agar dapat mempermuda ruang gerak masyarakat untuk melakukan aktifitas dalam kehidupan sehari- hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aland, kurt. A history of cristisnity; from the beginnings to the threshold of reformation, volume Translate by james. L. schaf, philadephia fortress press, tt.
- Anis, Ibrahim dkk. Mu'h jamul wasit. Beirut. Daar al fikar. t.t
- Darminta. J' simbol manusia diharapkan Allah', majal rohani. Tahun xxxviii, no 12 desember 1991
- Dhavamony, Marisasusai, feomomenologi agama, diterjemakan oleh kelompok studi agama' driyakara' jogyakarta. Kanisius 1995
- Dilistone. F.W the power of simbol. Diterjemakan oleh A. widia martaya Jogyakarta 2001
- Djam'anuri. M.a studi Agama- agama: sejarah dan pemikiran Jogyakarta pustaka rihlah 2003
- Durheim emil, sejara agama, diterjemakan inyiak ridwan mujir Jogyakarta 2005
- Dhavamony, maria susi, fenomenologi Agama, diterjemakan oleh kelompok studi Agama" Driyarkra' Jogyakarta 1995
- Mohamad Kamil Hj. Ab.Majid dan Moh Fauzi Hamat, "Bicara Al-Qardawi Tentang Islam Dan Hubungannya Dengan Agama Lain Dalam Konteks Pengharmonian Kehidupan Beragama Di Malaysia."
- Mohd Khambali@ Hambali et.al (2008) Isu Dan Cabaran Hubungan Antara Agama Di Malaysia, Kuala Lumpur: Jabatan Akidah dan Pemikiran Islam Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya.
- Herman L. Beck, "Ilmu Perbandingan Agama dan Fenomenologi Agama: Mencari Inti Sari Agama? dalam Burhanuddin Daya & Herman Leonard Beck et.al (1990), Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda, Jakarta: Indonesia-Netherlands Coperation in Islamic.
- Pengalaman Pengislaman di Paya Sendayan, Temerloh Pahang", dalam Abdul Ghafar Hj.Don et.al (eds), Dakwah kepada Non-Muslim di Malaysia: Konsep, Metode dan Pengalaman, Selangor: Jabatan Pengajian Dakwah dan Kepimpinan, Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Mohd Ali Saripan (2000), Pembinaan Rumah Ibadat di Pulau Pinang: Satu Kajian Mengenai Insiden Agama, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, (Disertasi yang tidak diterbitkan).

Yusri Abu (2004), Kefahaman Akidah di Kalangan Saudara Baru : Satu Kajian di Kuala Lumpur, Kuala Lumpur: Pengajian Usuluddin, Universiti Malaya,(Disertasi yang tidak diterbitkan).

Khairulnizam Mat Karim (2005), Realiti Aplikasi Dialog Antara Agama Di Malaysia: Kajian Terhadap Inter-Faith Spirituil Fellowship (INSaF) dan Pusat Dialog Peradaban, Universiti Malaya, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, (Disertasi yang tidak diterbitkan).

Abdullah Ma Zheng (2001) Persepsi Orang Cina di Kuala Terengganu Terhadap Agama Islam, Kuala Lumpur: Bahagian Pengajian Usuluddin Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya. (Disertasi yang tidak diterbitkan).

M.Quraish Shihab,(1992), Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Bandung: Mizan Khazanah Ilmu Islam.

M. Darajat Ariyanto (2007), Ilmu Perbandingan Agama (Isi, Perkembangan dan manfaat bagi seorang Muslim), Jakarta: (T.P.)

Lutfi Mustafa El-Batani, (1997) Pandangan Negatif Barat Terhadap Islam, Kuala Lumpur: Darul Nu'man.

K.H. Agus Hakim (1993), Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabiah, Yahudi, Kristian, Hindu, Budha, Sikh. Bandung: CV. Diponegoro.

Jongeneel, J.A.B.(1978), Pembimbing ke dalam Ilmu Agama dan Teologi Kristian Pembimbing Umum Pembimbing ke dalam Ilmu Agama, Jakarta: (T.T.P)

Othman Hj. Ibrahim (1995), Mekanisme Dakwah, Pendekatan Kepada Masyarakat Pedalaman, Kota Baharu: Majlis Agama Islam dan Adat Istiadat Melayu Kelantan.

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENELITIAN
PANDUAN OBSERVASI

Fokus Penelitian	Indikator	Data Dokumentasi
Gambaran umum Desa Walangsawa	1. Keadaan Geografis	<p>Kelurahan karunrung merupakan bagian integral dari wilayah Kecamatan Rappocini, kota Makassar, Propinsi sulawesi selatan dengan luas wilayah 28,8 km². Kelurahan karunrung merupakan pemekaran dari kelurahan Jipang pada tahun 1993 setelah menjadi karunrung persiapan sejak tahun 1989 sampai 1993. Adapun batas wilayah desa Walngsawa adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Utara : kelurahan hertasning Kec. Rappocini 2. Timur : kelurahan gunung sari kota makassar 3. Selatan : kelurahan talasalapang kota makassar 4. Barat : kelurahan tamalate Kec. rappocini <p>Jarak antara kantor pemerintah kelurahan dengan kantor kotamakassar adalah 95 Km, dan jarak antara kantor pemerintah kelurahan dengan kantor kecamatan Rappocini adalah 30 Km. Jenis tanah kelurahan adalah subur, sedangkan sumber air kelurahan adalah sedang. Iklim yang ada di kelurahan karunrung adalah Tropis.</p>
	2. Keadaan Penduduk	<p>Jumlah penduduk kelurahan karunrung adalah sebanyak 6254 jiwa. Jumlah penduduk laki - laki sebanyak 2127 jiwa dan perempuan sebanyak 4127 jiwa. Masyarakat di kelurahan karunrung ada yang beragama katolik dan beragama Islam. Mereka termasuk suku bugis makassar.</p>

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Nama :

Jenis kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Daftar pertanyaan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana pandangan anda mengenai cerama Ustad Zakir Naik?
2. Apa saja bentuk partisipasi yang dilakukan pemerintah di desa ini?
3. Bagaimana menurut anda dengan pola hidup masyarakat ?
4. Bagaimana bentuk sosialisasi pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat masyarakat kelurahan karunrung?
5. Bagaimana cara pemerintah dalam menangani masalah datangnya Ustad Zakir Naik ?
6. Bagaimana proses solidaritas anatar umat beragama di kelurahan karunung ?
7. Apakah pemerintah aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan di kelurahan karunrung?
8. Bagaimana, pandangan anda terkait keimanan masyarakat yang ada di kelurahan karunrung ?
9. Bagaimana jika salah satu nilai keimanan di tinggalkan?
10. apakah yang dapat mengakibatkan nilai keimana itu di doktrin ?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : yunus
Usia : 35 th
Pekerjaan : Wirasuasta
Alamat : karunrung
2. Nama : margareta
Usia : 39 th
Pekerjaan : Iburuma tangga
Alamat : karunrung
3. Nama : sunur
Usia : 41
Pekerjaan : Wirasuasta
Alamat : karunrung
4. Nama : thomas
Usia : 52
Pekerjaan : pegawai kantor
Alamat : karunrung
5. Nama : hanes
Usia : 31 th
Pekerjaan : Buruh
Alamat : karunrung

6. Nama : muh. Safaruddin. S.E
Usia : 29
Pekerjaan : pemerintah setempat
Alamat : Karunrung

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



MUH.AKHSAN di lahirkan di Provinsi SUL-SEL Ujung Pandang 10-April-1995 penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan bapak Zainuddin dan ibu Hamsina. Pendidikan formal yang pertama dilalui penulis adalah sekolah dasar di SDI Bontomanai yang terletak di Kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate kota Makassar dan lulus

Pada tahun 2007, pada tahun 2007 penulis melanjutkan kejenjang sekolah menengah pertama SMP 26 Makassar yang terletak di Kelurahan Mangasa kecamatan Tamalate Kota Makassar tamat pada Tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas SMA 09 makassar yang terletak di jalan Karunrung raya kota Makassar lulus penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi pada tahun 2017 yang berjudul **“Pandangan Umat Kristiani Terhadap Kajian Sosiologi Agama Tentang Ceramah Ustd Zakir Naik Di Makassar”**